



Pengaruh Penggunaan Media *Cotton Bud Painting* Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu

Yulia Sumiati¹, Evi Selva Nirwana²

¹Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD),² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

Received: 17 Desember 2023
Revised: 20 Desember 2023
Accepted: 21 Desember 2023

Abstract

The aim of this research is to prove the effect of using cotton bud painting media in developing creativity and making painting and coloring activities a way to increase the creativity of group B1 children at Bina Iman PAUD Bengkulu City. This research uses a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample collection used a total sampling technique, because the population was less than 100. The sample in this study consisted of 20 children consisting of class B1 as an experimental class with 10 children and class B2 as a control class with 10 children. Data collection techniques use observation and documentation methods. Based on the analysis of the data obtained, it can be seen that there is a change in student learning outcomes, namely between pretest and posttest, in the experimental group it is 33.750 with a standard deviation of 9.284 and t -obtained 16.257. At a significance level of 0.05, the degree of freedom is 9. It can be seen that based on the results of the SPSS value assessment calculations, it is obtained that the significance value is $0.000 < \alpha$ value, namely 0.05. So H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence of cotton bud media on the development of children's creativity in Bina Iman PAUD Bengkulu City.

Keywords: Cotton Bud Painting Media, Children's Creativity

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Sumiati, Y., & Nirwana, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Cotton Bud Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 881-891. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10589522>

PENDAHULUAN

Kreativitas menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan imajinasi pada fikiran anak. Imajinasi anak perlu dikembangkan dalam berbagai bentuk atau perlu diwujudkan. Dalam hal ini kreativitas merupakan kemampuan untuk menyajikan sebuah gagasan baik itu sesuatu hal yang baru maupun yang sudah ada. Kreativitas berperan penting dalam mengembangkan potensi dalam diri dan suatu kebutuhan perwujudan potensi diri sebagai salah satu kebutuhan tertinggi seseorang (Tika & Suryana, 2021).

Kreativitas memiliki cakupan pengertian luas yang penting bagi individu maupun masyarakat. Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru (Wiyanti, 2013.). Menurut Masganti, "kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis" (Masganti, Sitorus, 2016).

Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda

dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Moreno dalam Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya(Kurniati, 2010). Dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Disekolah guru bertugas merangsang dan mebina kreativitas anak.untuk itu guru perlu mengetahui indicator kreativitas yang ada pada anak didik.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, dan “pengantar”.Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan(Azhar Arsyad, 2002). Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran.Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu(M. Miftah, 2013,.)

Sedangkan kata pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran(Safrudin Aziz, n.d.). Dalam hal ini, hanya guru yang berperan aktif mengajar, sedangkan siswa bersifat pasif, sedangkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya “mengajar” melainkan “membelajarkan” peserta didik agar mau belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendiagnosi kesulitan belajar, menyeleksi materi ajar, mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, dan memberi motivasi agar siswi mau belajar.

Cottonbud termasuk kedalam media pembelajaran serbaneka. Media serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh media serbaneka diantaranya: Papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat(Maulana & Farida Mayar, 2019).

Cotton bud adalah alat pembersih berbentuk stik dengan kapas pada kedua ujungnya. Sehingga Peony menggunakan *cottonbud* untuk menggantikan kuas sebagai alat untuk melukis. Melukis dengan media *cottonbud* menjadi pilihan dalam kegiatan melukis karena variasi kegiatan yang dipadukan dengan pewarna makanan untuk menciptakan sebuah warna pada gambar agar terlihat menarik. Pada hakekatnya melukis pada anak PAUD adalah hasil coretan berupa bentuk, warna, dan garis yang dituangkan dalam selembar kertas gambar, karya tersebut sangat bermakna bagi anak karena karya tersebut sebagai ungkapan perasaan tentang suatu peristiwa, kejadian yang dialami atau pernah dilihat dan menjadikan sebuah pengalaman baru.

Penelitian dilakukan oleh Anggun Anggraini, dengan judul “Peningkatan Kreativitas Melalui Melukis Usia 5-6 Tahun di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”. Dari penelitian yang dilakukan, Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I, siklus II, siklus III dapat diketahui bahwa

kreativitas anak mengalami peningkatan pada prasiklus 0%, pada siklus I mencapai 0%, pada siklus II mencapai 0%, pada siklus III mencapai 86%. Dengan demikian melalui melukis dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan Tahun ajaran 2020/2021(Anis Marjukah, 2015).

Penelitian Bernadeta Retno Muninggar (2014) yang berjudul “*Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Pada Kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan alat cetak pelepas pisang, batang pepaya, cipir, dan wortel pada kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman. Hasil observasi yang dilakukan pada saat pra tindakan menunjukkan bahwa kreativitas anak masuk pada tahap kreativitas mulai berkembang dengan persentase 48,42. Pada siklus I meningkat mencapai persentase 65,89% dengan kriteria kreativitas berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II meningkat mencapai persentase 80,97%, dengan kriteria kreativitas berkembang sangat baik(Muninggar, 2014).

Penelitian Maestri Sabrina (2021) yang berjudul “*Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Kelompok B2 TK Bina Anak Bangsa Palu*” Berdasarkan hasil rekapitulasi pengembangan kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan media loose parts, terdapat 6,67% dalam kategori ST, ada 22,22% dalam kategori T, ada 35,56% dalam kategori S, ada 35,55% dalam kategori R. Sesudah diberikan perlakuan menggunakan media loose parts terdapat 37,78% dalam kategori ST, ada 51,11% dalam kategori T, ada 11,11% dalam kategori S, dan tidak ada dalam kategori R. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase dan uji t (paired sampel t-test). Berdasarkan hasil data perhitungan uji t diperoleh nilai thitung \geq ttabel ($7.466 > 1.76131$). Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh media loose parts terhadap pengembangan kreativitas anak di kelompok B2 TK Bina Anak Bangsa Palu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media loose parts terhadap pengembangan kreativitas anak(Nirmala & Sabrina, 2021).

Penelitian ini dilakukan oleh Nicce Kosasih, dengan Judul “Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Benang Di RA Ar-Rahman Tanjung Morawa”. Dari penelitian yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan benang, Hasil observasi pada prasiklus nilai rata-rata kemampuan anak hanya 8.75% sedangkan pada siklus I: 31.25% siklus II: 68.75% dan siklus III menjadi 86.25%.Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak di kelompok B RA Ar-Rahman Tanjung Morawa(Arnis Asyunita, 2012,).

Penelitian Ini Dilakukan Oleh Anis Marjukah, dengan Judul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Pada TkIT Al Hasna Gondang Kebonarum Klaten Kelompok B2 Tahun Pelajaran 2012/2013”.Dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis, yakni kreativitas kreativitas pra siklus II mencapai 79,2%, kreativitas siklus I sebesar 45,8% dan kreativitas siklus II mencapai 79,2%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui melukis dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini(Anis Marjukah, 2015).

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Aini Arif, dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Anak Kelompok B Di Tk Tuntas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015”. Dari penelitian yang dilakukan, penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Data kreativitas anak dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan meliputi teknik analisis komparatif, analisis kritis, dan one-way anova. Sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) keatas, sebesar 40%. Siklus I mencapai 66%, 66%, dan siklus II mencapai 86,66%. Selain itu, berdasarkan uji F dapat diperoleh hasil Fhitung lebih besar dari pada Ftabel atau $11,47 \geq 3,22$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil kreativitas anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui melukis dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di TK Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.6(Arif, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) dan variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok control dan kelompok eksperimen(Sugiyono, 2021, p. Hlm. 111). Menurut Sukardi, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat (*causal-effect relationship*)(Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*(Sugiyono, 2021).

Dalam analisis metode pengujian ini adalah menggunakan validitas ahli yaitu ahli materi adalah guru yang mengajar di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu. Uji Validitas Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dapat menunjukkan seberapa besar alat untuk penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian sehingga hasilnya menjadi akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Perkembangan Kreativitas

Setelah dilakukan penelitian mengenai perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PIAUD Bina Iman Kota Bengkulu. Melalui media *cotton bud*. Maka didapatkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Pengisian Lembar Observasi Kelas Eksperimen Pretest (Kelompok B1)

Tabel 1
Pengisian Lembar Observasi Perkembangan Kreativitas
Kelompok Eksperimen Pretest

No Responden	Hasil	Kategori
1	23	Mulai berkembang
2	23	Mulai Berkembang
3	31	Berkembang Sesuai Harapan
4	28	Mulai Berkembang
5	20	Belum Berkembang
6	34	Berkembang Sesuai Harapan
7	42	Berkembang Sangat Baik
8	22	Mulai Berkembang
9	25	Mulai Berkembang
10	34	Berkembang Sesuai Harapan
=	282	
Rata-rata	28,2	Mulai Berkembang

Sumber: hasil penilaian lembar observasi kelas eksperimen

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa 1 anak mendapatkan skor 20 (belum berkembang) atau 10%, 5 anak mendapatkan skor di atas 21-29 (mulai berkembang) atau 50%, sementara 3 anak lainnya mendapatkan skor diatas 30-38 (berkembang sesuai harapan) atau 30%. Lalu 1 anak yang mendapat skor diatas 39-48 atau dikatakan (berkembang sangat baik) atau 10%.

Tabel.2
Rekapitulasi Nilai Observasi Perkembangan Kreativitas Awal
Kelompok Eksperimen

Sekor Nilai	Jumlah Anak	Persentase	Kategori
39-48	1	10%	Berkembang sangat baik
30-38	3	30%	Berkembang sesuai harapan
21-29	5	50%	Mulai berkembang
12-20	1	10%	Belum berkembang
Jumlah	10	100%	

Sumber: hasil rekapitulasi kelas eksperimen

Dari tabel diatas di nyatakan bahwa 1 anak atau 10% telah (berkembang sangat baik dengan skor nilai 39-48), 3 anak atau 30% (berkembang sesuai harapan dengan skor nilai 30-38), 5 anak atau 50% mulai (berkembang dengan skor 21-29). Dan 1 anak atau 10% (belum berkembang dengan skor nilai 12-20).

2. Hasil Pengisian Lembar Observasi Kelas Eksperimen Posttest

Tabel 3
Pengisian Lembar Observasi Perkembangan Kreativitas Kelompok Eksperimen Posttest

No Responden	Hasil	Kategori
1	34	Berkembang Sesuai Harapan
2	38	Berkembang Sesuai Harapan
3	46	Berkembang Sangat Baik
4	44	Berkembang Sangat Baik
5	30	Berkembang Sesuai Harapan
6	48	Berkembang Sangat Baik
7	46	Berkembang Sangat Baik
8	45	Berkembang Sangat Baik
9	48	Berkembang Sangat Baik
10	44	Berkembang Sangat Baik
=	423	
Rata-rata	42,3	Berkembang Sangat Baik

Sumber: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media cotton bud berkembang sangat baik atau 100%.

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Observasi Perkembangan Kreativitas Akhir Kelompok Eksperimen

Sekor nilai	Jumlah Anak	Persentase	Kategori
30-38	3	30%	Berkembang sesuai harapan
39-48	7	70%	Berkembang sangat baik
Jumlah	10	100%	

Sumber: Hasil rekapitulasi kelas eksperimen

Dari tabel di atas di nyatakan bahwa ada 3 anak atau 30% telah berkembang sesuai harapan dengan sekor nilai 30-38 dan 7 anak atau 70% telah berkembang sangat baik dengan sekor nilai 39-48.

3. Pengisian Lembar Observasi Kelompok Kontrol Prestest (Kelompok B2)

Tabel 5
Pengisian Lembar Observasi Perkembangan Kreativitas Kelompok Kontrol Pretest

No Responden	Hasil	Kategori
1	29	Mulai Berkembang
2	20	Belum Berkembang
3	15	Belum Berkembang
4	27	Mulai Berkembang
5	18	Belum Berkembang
6	19	Belum Berkembang
7	30	Berkembang Sesuai Harapan
8	28	Mulai Berkembang
9	30	Berkembang Sesuai Harapan

10	34	Berkembang Sesuai Harapan
=	250	
Rata-rata	25	Mulai Berkembang

Sumber: Hasil pengisian lembar observasi kelas kontrol

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa 4 anak mendapatkan skor 12-20 atau belum berkembang atau 40% sementara 3 anak lainnya mendapatkan skor di atas 21-29 (mulai berkembang) atau 30%, dan 3 anak mendapatkan skor 30-38 atau berkembang sesuai harapan atau 30%.

Berdasarkan data diatas, maka dapat dikategorikan perkembangan Kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu dilihat dapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Rekapitulasi Nilai Observasi Perkembangan Kreativitas Akhir Kelompok Kontrol

Sekor Nilai	Jumlah Anak	Persentase	Kategori
30-38	3	30%	Berkembang sesuai harapan
21-29	3	30%	Mulai berkembang
12-20	4	40%	Belum berkembang
Jumlah	10	100%	

Sumber: Hasil rekapitulasi kelas kontrol

Dari tabel di atas di nyatakan bahwa 3 anak atau 30% (berkembang sesuai harapan dengan sekor 30-38), 3 anak atau 30% mulai (berkembang dengan skor nilai 21-29), dan 4 anak atau 40% belum berkembang dengan skor 12-20).

4. Pengisian Lembar Observasi Kelompok Kontrol Posttest (Kelompok B2)

Tabel 7
Pengisian Lembar Observasi Perkembangan Kreativitas Kelompok Kontrol Posttest

No Responden	Hasil	Kategori
1	30	Berkembang Sesuai Harapan
2	28	Mulai Berkembang
3	31	Berkembang Sesuai Harapan
4	38	Berkembang Sesuai Harapan
5	30	Berkembang Sesuai Harapan
6	48	Berkembang Sangat Baik
7	35	Berkembang Sesuai Harapan
8	37	Berkembang Sesuai Harapan
9	40	Berkembang Sangat Baik
10	43	Berkembang Sangat Baik
Total	360	
Rata-rata	36	Berkembang Sesuai Harapan

Sumber : Hasil pengisian lembar observasi kelas kontrol

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas dikelas ablel 1 anak mendapatkan skor 28 atau 10% , kemudian 6 anak atau 60% dan 3 orang anak mendapatkan skor 39-48 atau 30%.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikategorikan perkembangan Kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu dilihat dapat pada table dibawah ini :

Tabel 8
Rekapitulasi Nilai Observasi Perkembangan Kreativitas Akhir Kelompok Kontrol

Sekor Nilai	Jumlah Anak	Persentase	Kategori
39-48	3	30%	Berkembang sangat baik
30-38	6	60%	Berkembang sesuai harapan
21-29	1	10%	Mulai berkembang
Jumlah	10	100%	

Sumber: Hasil rekapitulasi kelas kontrol

Dari tabel di atas di nyatakan bahwa 3 anak atau 30% berkembang samgat baik, kemudian 6 anak atau 60% (berkembang sesuai harapan dengan skor nilai 30-38), 1 anak atau 10% mulaiberkembang dengan skor nilai 28.

5. Hasil Normalitas

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji shapiro-wilk $> 0,05$, Dapat disimpulkan hasil distribusi dari data sampel kurang dari 50 test normalitas data menggunakan shapiro-wilk, dengan kelompok eksperimen $0,365 > 0,05$ dan kelompok kontrol $0,282 > 0,05$, dapat dilihat bahwa distribusi data lebh tinggi dari 0.05 yang berarti dikatakan NORMAL

6. Hasil Homogenitas

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikasi (Sig) Based on Mean adalah sebesar $0,885 > 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Pasca-Observasi kelas eksperimen dan data Pasca-Observasi kelas kontrol adalah sama atau HOMOGEN.

7. Hasil Analisis Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol

a. Kelompok Eksperimen

Tabel 11
Hasil Analisis Data Perkembangan Kreativitas Kelompok Eksperimen

No	Nama	Prestest	Posttest
1	Tiara Putri	23	34
2	Reffi	23	38
3	Dairel Wijaya	31	46
4	Arsi Alifia	28	44
5	Rasyad	20	30
6	Pratama Cahaya Rosi	34	48
7	Adelfa Pratiwi	42	46
8	Fariz Naufal	22	45
9	Najam Al-Fatsyah	25	48
10	Mahardika	34	44

Sumber : Hasil pengisian lembar observasi kelas eksperimen

Dari data di atas dapat dilihat sebelum diberikan perlakuan Prestest eksperimen bahwa 1 anak mendapatkan skor 20 (belum berkembang) atau 10% , 5 anak mendapatkan skor 21-29 (mulai berkembang) atau 50%, 3 anak mendapatkan skor di atas 30-38 (berkembang sesuai harapan) atau 30%, sementara 1 anak lainnya mendapatkan skor di atas 42 (berkembang sangat baik) atau 10%.

Kemudian setelah dilakukan Posttest eksperimen menggunakan *cotton bud painting* maka terjadi peningkatan nilai kemampuan anak yaitu : 100% anak berkembang sangat baik. Apabila data tersebut di hitung menggunakan statistik Pired Sample Test adalah sebagai berikut :

Hasil paired sampel t-test, rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen adalah 33,750 dengan standar deviasi 9,284 dan t-obtained 16,257 Pada tingkat signifikansi 0,05 derajat kebebasan 19. Maka kita dapat simpulkan bahwa ada pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu Tengah dengan signifikansi $0,000 < \text{nilai } a$ yaitu 0,05

b. Kelompok Kontrol

Tabel 4.13
Hasil Analisis Data Perkembangan Kreativitas Kelompok Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Akila Ramadania	15	30
2	Kinaya Zifara	20	28
3	Al- Fajri	29	31
4	M . Rafliansyah	27	38
5	Ananda Anggara	18	30
6	Annasya Ansma	19	48
7	Desti Indah	30	35
8	M. Fatih	28	37
9	Gibrani Al- Gazali	30	40
10	M.Arsel J	34	43

Sumber : Hasil pengisian lembar observasi kelas kontrol

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa 4 anak mendapatkan skor 12-20 atau (Belum berkembang) atau 40%, sementara 3 anak lainnya mendapatkan skor di atas 21-29 (mulai berkembang) atau 30%, dan 3 anak mendapatkan skor 30-38 atau (berkembang sesuai harapan) atau 30%. Kemudian setelah dilakukan Posttest kontrol menggunakan *cotton bud painting* maka terjadi peningkatan nilai kemampuan anak yaitu :1 orang anak di kelas kontrol mendapatkan skor 28 atau 10% dan 6 orang anak mendapatkan skor 30-38 atau 60%. Dan 3 anak mendapatkan skor 39-48 atau 30%. Apabila data tersebut di hitung menggunakan statistik Pired Sample Test adalah sebagai berikut:

Hasil paired sampel t-test, rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas kontrol adalah 29,000 dengan standar deviasi 8,098 dan t-obtained 16,015 Paada tingkat signifikansi 0,05 derajat kebebasan 19. Maka kita dapat simpulkan bahwa ada pengaruh Media cutton bud terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu dengan signifikansi $0,000 < \text{nilai } a$ yaitu 0,05.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media *Cotton Bud Painting* terhadap perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan metode eksperimen di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu .Dengan pembelajaran menggunakan metode eksperimen ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak supaya perkembangan kreativitas anak berkembang dengan baik.

Semua anak memiliki kemampuan kreativitas alami, dan perlu diberi kesempatan untuk menumbuhkan kemampuan ini secara maksimal. Kemampuan kreativitas anak akan terbentuk dengan cara anak diberikan kesempatan dalam mengeksplor lingkungan sekitar dengan cara diberikan kebebasan, maka anak akan lebih berani dalam mengekspresikan ide-ide yang diperolehnya.

Peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kondisi awal perkembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu dengan pedoman menggunakan lembar obsevasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. Kegiatan yang di amati adalah kegiatan anak dalam me lukis gambar buah anggur dan nanas peneliti menilai kemampuan anak dalam melukis dan mewarnai menggunakan cotton bud.

Kreativits anak tidak akan berkembang apabila media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang, menarik dan hanya menggunakan satu media saja. Sebelum diterapkan media *cotton bud* pada masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang sama. Dimana kedua kelompok memiliki nilai rata-rata yang belum berkembang, pada *Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan Nilai perkembangan kreativitas pada kelompok eksperimen pretest mendapatkan nilai rata-rata 28,2, sedangkan kelompok kontrol rata-rata 25. Kemudian setelah di lakukan menggunakan media *cotton bud painting* menjadi rata-rata 42,3 untuk kelompok eksperimen posttest. Dan rata-rata 36 untuk kelompok kontrol posttest. Hasil paired sampel t-test, rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen adalah 33,750 dengan standar deviasi 9,284 dan t-obtained 16,257. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebabasan 19.

Dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan nilai SPSS26yang diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha$ yaitu 0,05. Berdasarkan pembahasan di atas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh penggunaan media *cotton bud painting* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu dengan signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha$ yaitu 0,05.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bina Iman Bengkulu Tengah.Pada penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu kelas B1 yang berjumlah 10 peserta didik sebagai (kelas eksperimen) dan kelas B2 yang berjumlah 10 peserta didik sebagai (kelas kontrol). Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan menggunakan media *cotton bud painting* sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan *finger painting*. Sebelum dimulai atau diberikan perlakuan maka penulis memberikan tes berupa pretest untuk mengetahui keadaan awal dan setelah diberikan perlakuan maka penulis memberikan posttes untuk mengetahui adanya pengaruh media *cotton bud painting* terhadap perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan metode eksperimen di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu.

Berdasarkan analisis data yang di peroleh dapat diketahui bahwa terdapat perubahan hasil belajar peserta didik yaitu antara pretest dan posttest, pada kelompok eksperimen adalah 33,750 dengan standar deviasi 9,284 dan t-obtained 16,257. Pada tingkat signifikansi 0,05 derajat kebebasan 9. Dapat dilihat brsadsarkan hasil perhitungan penilaian nilai SPSS yang diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } a$ yaitu 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh media *cotton bud* terhadap perkembangan fisik motorik di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Marjukah. 2015. Peningkatan Kreativitas Melalui Melukis Usia 5-6 Tahun DI TKN Pembina Ulu Danau Sumatra Selatan. *Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*, 3(April), 49–58.
- Arifa, N. A. 2015. Melukis dapat meningkatkan kreativitas anak di tk tunas ceria kendon bolon colomadu karanganyar tahun ajaran 2014/2015. *Eprints UMS*.
- Arnis Asyunita. 2012. Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Cat Air Pada Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan I Klaten Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini, (Universitas Muhammadiyah Surakarta), Kolisch 1996*, 49–56.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniati, Y. R. dan E. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas. Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Kencana Prenadamedia Grup.
- M. Miftah. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siawa. *E-Jurnal Kwangsan, Vol2 No2*, hal 97.
- Masganti, Sitorus, D. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Maulana, I., & Farida Mayar. 2019. PENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI 4.0. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Munginggar, B. R. 2014. *Peningkata kreativitas melalui kegiatan mencetak pada kelompok B TK pertiwi caturharjo, nganglik, caturharjo, sleman*. 213.
- Nirmala, B., & Sabrina, M. 2021. Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Bungamputi*, 7(2), 46–57.
- Safrudin Aziz. 2010 . *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Kalimedia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Tika, R., & Suryana, D. (2021). Pengaruh Kreasi Media Debog terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1212–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1747>
- Wiyanti, D. (2013). Perspektif Hukum Islam Terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 20(2), 234–254. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol20.iss2.art4>